

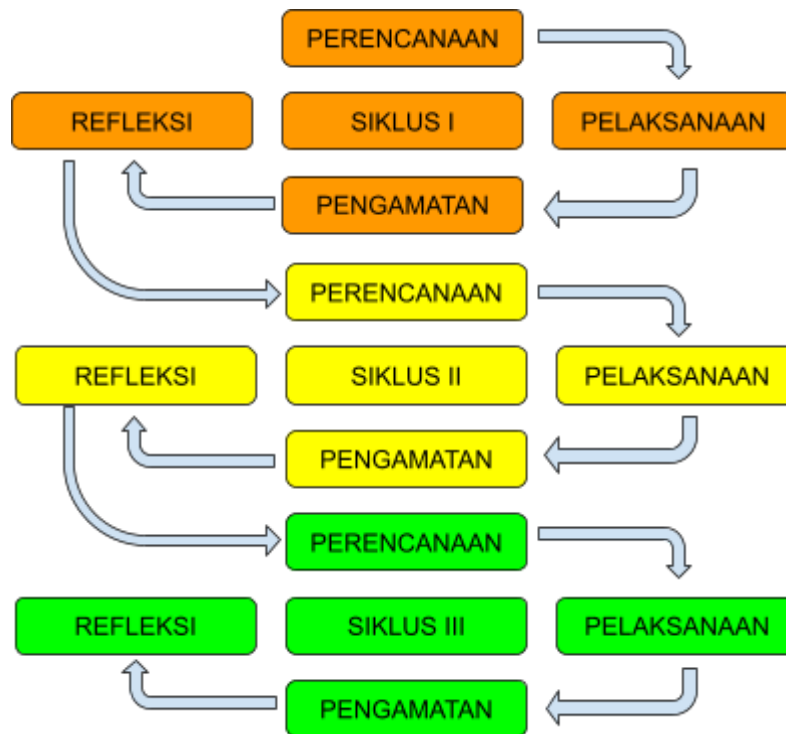
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang dipilih sebagai metode penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Kemmis (dalam Setiawan, 2017, hal.11) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik dengan tujuan utama memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Sanjaya (2016) berpendapat bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran serta tanggung jawab guru dalam pengelolaan pembelajaran”. Menurut Komara & Mauludin (2016, hal.74) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berupaya untuk mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai perencana (*planner*) dan sebagai pengamat (*observer*). Adapun guru yang diamati adalah guru matematika yang bekerjasama dalam penelitian untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang ada pada kelasnya. Peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian dari mulai perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga siklus, dimana diantara siklus I sampai siklus III merupakan sebuah rangkaian yang saling berkaitan. Siklus II dan siklus III dilakukan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Paidi, 2010) seperti yang ada pada gambar 3.1 pada halaman berikutnya.



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis & MC. Taggart

Pada tahap pra perencanaan sebelum memberikan tindakan, peneliti melakukan kajian pustaka dengan membaca sumber seperti buku dan jurnal penelitian sebelumnya, melakukan identifikasi masalah berdiskusi dengan guru mata pelajaran tentang permasalahan pembelajaran matematika di kelasnya menggunakan instrumen wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kelas, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, mengidentifikasi kondisi sikap kejenuhan belajar yang ditunjukkan siswa, faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar. Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti melalui guru memberikan angket tingkat kejenuhan siswa, kemudian setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan jawaban yang mendalam menggunakan instrumen wawancara. Setelah masalah dirumuskan, pada tahap refleksi peneliti memberikan rekomendasi tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh guru yaitu penggunaan terapi musik relaksasi. Pada siklus ke-1 guru menyusun perangkat pembelajaran, membuat rencana tindakan dan instrumen penelitian sebagai tahapan perencanaan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan guru melakukan pembelajaran dengan

Teguh Maulana, 2024

PENGUNAAN TERAPI MUSIK RELAKSASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI SMA BPI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rencana tindakan yang telah dibuat yaitu penggunaan terapi musik relaksasi pada pembelajaran matematika untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan, memastikan tindakan dilaksanakan sesuai rencana, mencatat fenomena yang terjadi secara komprehensif terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan instrumen observasi. Pada tahap refleksi, peneliti mendiskusikan hasil analisis pengamatan tindakan kemudian melakukan perbaikan dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke-2 dan ke-3, refleksi pun dilakukan kepada siswa dengan cara melakukan wawancara tentang tindakan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Iskandar, 2009, hal.51). Pendekatan kualitatif telah terbukti efektif dalam menggali pemahaman yang dalam tentang pengalaman individu dan fenomena yang kompleks dalam konteks pendidikan (Creswell, 2013, hal.5). Dalam konteks pembelajaran matematika, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan keefektifan strategi pembelajaran alternatif, seperti penggunaan terapi musik instrumental (Leavy, 2017).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Peneliti menggunakan istilah partisipan dalam penelitian ini yang merujuk pada mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan, serta memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya serta benar-benar terlibat dengan peristiwa, dan masalah yang terjadi (Semiawan, 2010). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2018, hal.85). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan partisipan penelitian yaitu siswa-siswi kelas XI program IPA dengan alasan mata pelajaran matematika yang ada pada program IPA beban belajarnya lebih berat dibanding dengan program IPS baik dari segi durasi waktu yang lebih banyak maupun beban materi pelajaran.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian biasa disebut juga dengan lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2018, hal.399) lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwarma, 2015, hal.243). Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih adalah SMA BPI 1 Bandung yang terletak di Jl.Burangrang no.8 Bandung. Alasan pemilihan tempat penelitian ini dengan pertimbangan karena merupakan salah satu sekolah penggerak dimana memiliki kurikulum yang sangat relevan dengan tujuan penelitian ini. Selain itu, karakteristik peserta didik di sekolah ini sesuai dengan target penelitian, dimana mereka memiliki beragam latar belakang dan tingkat kemampuan yang dapat memberikan wawasan yang kaya dan representatif. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau, sarana prasarana yang memadai dan peluang waktu yang lebih luas juga menjadi pertimbangan penting karena memudahkan peneliti dalam mencari data.

3.3 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016, hal.144). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen serta penelitian terdahulu yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.3.1 Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian mengenai konsep dan teori yang digunakan tentang terapi musik, musik relaksasi, pembelajaran matematika SMA, dan kejenuhan belajar berdasarkan literatur dari buku dan artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Menurut Sujarweni (2014, hal.57) kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Maleong, 2017, hal.186). Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2018, hal.137) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara kepada guru dan siswa dilakukan pada saat kegiatan pra perencanaan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukan tindakan dan kegiatan refleksi ketika siswa sudah dilakukan tindakan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2018, hal.220).

3.3.3 Observasi

Margono (2017, hal.185) menyatakan bahwa “observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti”. Menurut Arikunto (2013, hal.272) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peneliti secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Rachman (2015, hal.93) observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di dalam kelas untuk mengetahui kondisi yang terjadi kepada siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan

menggunakan metode *behavioral checklist* dan *anecdotal record*. *behavioral checklist* merupakan metode pencatatan observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda check (✓) jika perilaku yang diobservasikan muncul (Herdiansyah, 2013, hal.169). Sedangkan *anecdotal record* merupakan metode observasi yang digunakan peneliti untuk melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang terlihat pada subyek (Herdiansyah, 2010, hal.133).

3.3.4 Angket

Menurut Sugiyono (2018, hal.142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang bertujuan untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar siswa menggunakan *rating scale*. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda centang (Riduan, 2011, hal.53). Sedangkan *rating scale* adalah skala penelitian yang menggambarkan peringkat pada tiap jawaban yang diberikan (Sani, 2016, hal.179)

3.3.5 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018, hal.476) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen supervisi akademik guru, hasil assessment kognitif dan non kognitif siswa, dan daftar nilai hasil belajar siswa.

3.4 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018, hal.482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017, hal.280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hal.246) antara lain sebagai berikut :

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018, hal.247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data diorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018, hal.249).

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018, hal.252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan

akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan aturan atau etika dengan memperhatikan dan menghormati privasi dari partisipan penelitian, menjalani dengan ketentuan yang telah disepakati, tidak merugikan pihak lain dan tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan penelitian. Identitas partisipan dalam penelitian ini akan dirahasiakan terkait dengan isu etik yang dilakukan oleh peneliti sehingga identitas yang dipaparkan menggunakan nama samaran.